

BAB IV

PENUTUP

IV. 1. Kesimpulan

Bantuan luar negeri merupakan kebijakan luar negeri negara maju ke negara berkembang yang mengalami kemiskinan global yang ekstrim karena bencana alam, konflik dan sebagainya. Jenis bantuan yang diberikan USAID adalah *humanitarian aid* yang merupakan bantuan yang bersifat non politik, bantuan tersebut diberikan kepada sebuah negara mendapatkan sebuah bencana, Namun pemberian bantuan ini dapat bersifat politik ketika bantuan yang diberikan terdapat unsur-unsur kepentingan negara pendonor.

USAID sebagai salah satu negara pendonor untuk korban konflik Suriah ini terus memberikan bantuan kemanusiaan guna meringankan para korban. Dan USAID sebagai salah satu lembaganya adalah badan pemerintah AS yang bekerja untuk mengakhiri kemiskinan global yang ekstrim dan mendukung masyarakat demokratis untuk mewujudkan potensi mereka. USAID memberikan bantuan kemanusiaan berupa dana yang disalurkan kepada NGO dibawahnya dan dialokasikan untuk pembelian makanan, obat-obatan, tempat tinggal, pakaian, sarana MCK, dan lain-lain. Selain itu, USAID juga memberikan bantuan kemanusiaannya lewat NGO lain di Negara sekitar yang menampung pengungsi Suriah seperti Turki, Jordania, Lebanon, Irak dan Mesir.

Bentuk bantuan kemanusiaan yang diberikan USAID sepanjang periode 2011-2016 antarlain:

1. Pangan, pembesaran ukuran keranjang makanan oleh WFP terutama bagi anak kecil yang kekurangan gizi dan memberikan suplemen makanan bergizi kepada 240.000 anak berusia 6 sampai 23 bulan.
2. Bantuan sandang dan papan yaitu seperti saat bulan Maret 2016, Cluster Shelter / *Non-Food Item* (NFI) berbasis di Turki, menjangkau lebih dari 395.000 orang dengan uang tunai, voucher, dan dukungan dalam bentuk barang, serta lebih dari 57.000 orang dengan intervensi penampungan di 45 kecamatan di Suriah utara.

3. Akses kebersihan, pemberian sikat gigi, pasta gigi, sampo, sabun, pembersih tangan, wadah air yang diberikan kepada warga di dalam Suriah, terutama di daerah Da'ar Timur
4. Bantuan kesehatan seperti penanganan penyakit kolera, vaksin polio, layanan darurat, bedah medis, ambulans, pembangunan klinik kesehatan berjalan, pemulihan gedung rumah sakit
5. Lain-lain, seperti akses air minum di Damaskus yang dijaga dan diperbaiki oleh ICRC untuk 68000 orang, kasur untuk alas tidur, perlengkapan dan kebutuhan balita. UNHCR membangun organisasi local dan internasional yang bekerja secara langsung dengan pengungsi dan masyarakat sekitar melalui pelatihan kesadaran kekerasan berbasis gender (GBV). Pada tanggal 6-10 Mei, UNHCR mengadakan pelatihan GBV di provinsi Tartus yang mengulas masalah GBV seperti pernikahan dini, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan, dan pelecehan seksual. UNHCR juga mendukung pelatihan kedua mengenai dasar-dasar GBV untuk 28 pekerja yang mewakili beberapa LSM nasional dari berbagai provinsi. Hampir 700 staf LSM berpartisipasi dalam pelatihan perlindungan yang didukung oleh UNHCR.

Kerangka pemikiran selanjutnya yang dipakai untuk menganalisa penelitian ini yaitu resolusi konflik. Resolusi konflik adalah suatu proses analisis dan penyelesaian masalah yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengakuan juga perubahan-perubahan institusi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Menurut Galtung, resolusi konflik di bagi pada tiga tahapan atau proses untuk mengakhiri konflik yaitu *peacemaking*, *peacekeeping*, dan *peace building*. Salah satu yang dijalankan USAID adalah *peacebuilding*. *Peace building* adalah proses pengimplementasian perubahan atau rekonstruksisosial, politik maupun ekonomi demi tercapainya *sustainable peace*. Namun menurut Dina Sulaeman, ternyata USAID tidak menjalankan konsep *peacebuilding* karena USAID hanya sekedar memberi bantuan, tidak membantu hal hal yang bersifat fundamental. Juga

memberikan dana kepada kubu pemberontak yaitu White Helmets dimana hal tersebut bertentangan dengan konsep *peacebuilding*.

IV. 2. Saran

Seperti yang sudah dijelaskan di Bab III bahwa alasan dipilihnya periode 2011-2016 adalah karena pada tahun 2016, USAID sempat memberhentikan bantuan kemanusiaan karena adanya staff NGO di Turki dan Jordania yang melakukan penyuapan dan kolusi. Maka dari itu saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Pemberian dana bantuan kemanusiaan dari USAID harus tetap dipertahankan meskipun tidak menutupi kemungkinan akan terjadinya kolusi dan penyuapan lagi yang dilakukan oleh staff penyalur bantuan kemanusiaan. USAID dan para NGOnya sebaiknya dapat menyeleksi calon staff dengan ketat agar tidak terjadi penyalahgunaan.
2. Para staff harus tetap menjaga kualitas pelayanan dan berani mengambil resiko untuk membantu menolong warga Suriah baik yang masih di dalam negeri maupun yang sudah menjadi pengungsi di luar negeri.
3. Karena USAID adalah lembaga yang langsung dibentuk oleh Amerika Serikat, pendampingan kerjasama bantuan kemanusiaan terhadap mitra NGO lain memang penting tetapi perlu diperhatikan apakah kerjasama tersebut menguntungkan kedua belah pihak.